

PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF RETURN ON INVESTMENT, DEBT TO EQUITY RATIO AND COMPANY SIZE ON STOCK PRICES IN FOOD AND BEVERAGES MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh:

Sefania Theresa Mamahit¹

Paulina Van Rate²

Victoria N. Untu³

¹²³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹sefaniamamahit24@gmail.com

²paulinavanrate20@unsrat.ac.id

³neisye@unsrat.ac.id

Abstrak: Harga saham adalah cerminan dari keberhasilan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan keuangan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *return on investment*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industri food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sampel yang digunakan adalah 11 Perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji simultan menunjukkan bahwa *return on investment*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji secara parsial menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *return on investment*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, harga saham

Abstract: The stock price is a reflection of the success of management in making the right financial decisions and policies. This study aims to examine the effect of *return on investment*, *debt to equity ratio* and firm size on stock prices in food and beverage industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used *purposive sampling*, which used samples with certain criteria, the samples used were 11 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the simultaneous test show that *return on investment*, *debt to equity ratio* and company size together have a significant effect on stock prices. The partial test shows that *return on investment* has a significant effect on stock prices, *debt to equity ratio* has a significant effect on stock prices and company size has a significant effect on stock prices.

Keywords: *return on investment*, *debt to equity ratio*, company size, stock price.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, jasa, dagang maupun bidang otomotif saling bersaing untuk menjadi yang terbaik. Menyebabkan masing-masing perusahaan melakukan berbagai inovasi bisnis agar usaha mereka terhindar dari kebangkrutan. Sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan salah satunya adalah industri manufaktur *food and beverages*. Semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, membuat tingkat kebutuhan akan makanan dan minuman semakin bertambah. Masyarakat Indonesia yang cenderung lebih menginginkan makanan siap saji menyebabkan semakin banyak perusahaan baru dalam bidang makanan dan minuman yang bermunculan. Kebutuhan akan informasi harga saham bagi investor merupakan hal yang sangat penting tentunya informasi itu harus akurat serta nilai dari harga saham itu sendiri tinggi untuk mencerminkan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik dan mampu mengelola modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Adapun faktor yang mempengaruhi terhadap menurunnya harga saham yaitu kondisi ekonomi yang memburuk yang disebabkan adanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis, persaingan dalam penjualan serta kualitas produk yang lemah. Oleh karena itu, investor harus pandai dan mengerti dalam menganalisis harga saham agar investor tidak mengalami kerugian yang jumlahnya tentu tidak sedikit.

Menurut Plewa dan Frieddlob (1993: 3) sekitar 85 persen dari semua perusahaan menghitung ROI dari berbagai segmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja. Kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan. Kenaikan *Return On Investment* biasanya akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Jadi, semakin tinggi *Return On Investment* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Untuk menghitung *Return On Investment* terlebih dahulu melihat kepada laba bersih setelah pajak yang kemudian dibagi dengan total aktiva sehingga baru menghasilkan *Return On Investment*.

DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2006: 70). DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat. DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun. DER yang kecil menunjukkan kinerja yang baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sebagai investor sangat penting untuk mempertimbangkan DER, karena apabila total hutangnya lebih besar dari ekuitas, maka harus dilihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang lebih besar. DER yang tinggi mempunyai dampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi, itu berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan dan juga penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan semakin besar sehingga meningkatkan ketergantungan perusahaan pada pihak luar. Hal ini tentu akan mengurangi minat kreditur atau investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menurunkan harga saham pada perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan semakin baik mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah *total asset* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar *total asset* menunjukkan bahwa semakin besar harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan aman dalam berinvestasi atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Untuk mengukur pengaruh *Return On Investment*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengukur pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengukur pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengukur pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:151) merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa factor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat suku bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kapasitas operasi perusahaan (Sartono, 2001:9).

Return On Investment

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Investment juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2012:201). Return On Investment menurut Munawir (2010:89) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Debt To Equity Ratio

DER menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2009:103). Debt To Equity Ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2010:112). *Debt to Equity Ratio* ini membandingkan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik.

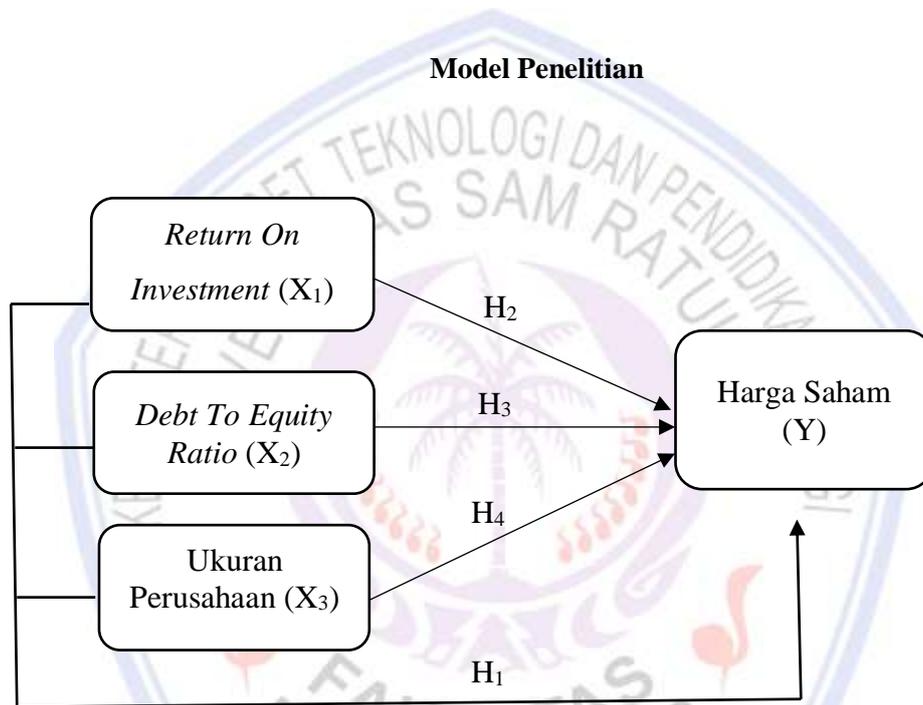
Penelitian Terdahulu

Priatinah dan Kusuma (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh *return on investment (roi)*, *earning per share (eps)*, dan *dividen per share (dps)* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2008-2010. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Return on Investment* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) ROI sebesar 0,197 dan nilai signifikansi t sebesar 0,012 (2) *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) EPS sebesar 0,463 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000 (3) *Dividen per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) DPS sebesar 0,787 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000 (4) *Return on Investment*, *Earning per Share*, dan *Dividen*

per Share secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan nilai R2 sebesar 0,841 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000.

Fitrianingsih dan Budiansyah (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham di perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. Hasil Penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. Sedangkan variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Rosita, Isharijadi dan Murwani (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di bei. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh pada Harga Saham. 2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 3) Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh pada Harga Saham.



Gambar 1. Model Penelitian
 Sumber: Kajian Teori, 2021

Hipotesis

- H1: Pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel independen *return on investment*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- H2: Pengaruh variabel independen *return on investment* terhadap variabel dependen harga saham manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- H3: Pengaruh variabel independen *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen harga saham manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- H4: Pengaruh variabel independen ukuran perusahaan terhadap variabel dependen harga saham manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2013:11). Sedangkan berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang didapatkan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini penulis mengambil populasi penelitian yaitu Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang ada di Bursa Efek Indonesia sebanyak 26 perusahaan. Sampel menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria data yang dibutuhkan yaitu sebanyak 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan metode pengumpulan data berupa data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari situs resmi.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Annual Report perusahaan yang memenuhi kriteria sampling dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage*. Serta data yang diakses dari situs resmi setiap perusahaan yang menjadi Sampel.

Metode dan Proses Analisis

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah dengan model regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah dengan model regresi linier berganda.

Proses Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear. Ghazali mengemukakan ada beberapa penyimpangan asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Ghozali 2011:105). Dan untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebasnya terdistribusi normal atau tidak. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Ghozali 2011:16).

Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10

dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0.10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Ghozali 2011:106).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada gambar scatterplot, jika titik-titik menyebar merata diatas dan dibawah atau sekitar angka nol, maka tidak terjadi heterokedastisitas(Ghozali 2011:138).

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value atau F hitung menurut Ghozali (2016: 99) adalah jika p value < 0,05 atau F hitung \geq F tabel maka H_a diterima. Sebaliknya, jika p value \geq 0,05 atau F hitung < F tabel maka H_a ditolak.

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (R) ini digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan antar variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Koefisien korelasi digunakan untuk melihat persentase hubungan antara variabel bebas satu sama lain (X) dengan variabel terikat. Jika koefisien korelasi (r) makin besar atau mendekati seratus persen (100%) maka hubungannya semakin kuat sedangkan jika koefisien (r) mendekati 0 (nol) maka dapat dikatakan hubungannya semakin lemah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini bertujuan untuk melihat besar kecil pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana digambarkan dengan persentase. Semakin besar persentasenya maka dapat dikatakan variabel bebas (X) memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisa persentasenya merupakan variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

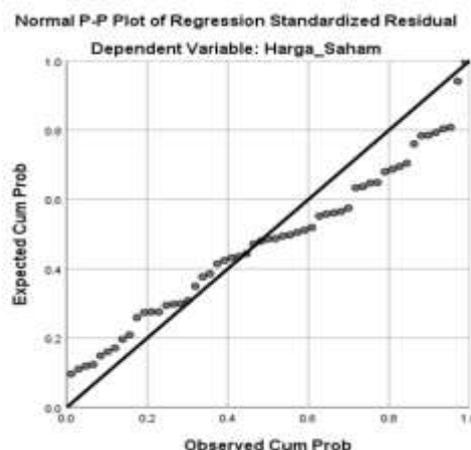
Uji t (Parsial)

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016: 99) adalah jika p value < 0,05 maka H_a diterima. Sebaliknya, jika p value \geq 0,05 maka H_a ditolak. m menjelaskan variasi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik P-P Plot

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 2. dapat dilihat bahwa data yang ada tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari Grafik *P-P Plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

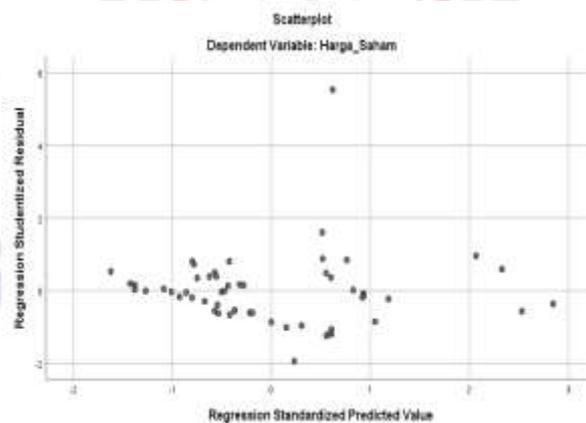
		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return_on_Invesment	.900	1.111
	Debt_to_Equity_Ratio	.940	1.064
	Ukuran_Perusahaan	.943	1.061

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dengan nilai *Tolerance* variabel independen yaitu *return on investment* sebesar 0.900, *debt to equity ratio* sebesar 0.940 dan ukuran perusahaan sebesar 0.943. Sementara itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel independen juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF lebih dari 10, di mana masing-masing rasio mempunyai nilai yaitu *return on investment* sebesar 1.111, *debt to equity ratio* sebesar 1.064 dan ukuran perusahaan sebesar 1.061. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3.
Grafik Scatterplot
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada hasil output gambar 3 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis**Tabel 2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	678245460.997	3	226081820.332	12.262	.000 ^b
	Residual	940316564.749	51	18437579.701		
	Total	1618562025.745	54			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Debt_to_Equity_Ratio, Return_on_Investment

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai Fhitung sebesar 12.262 sementara Ftabel sebesar 2.79 hal ini berarti nilai Fhitung > Ftabel dan diperoleh angka signifikansi lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0.000. Sehingga hipotesis 1 diterima dan H0 ditolak dimana variabel *return on investment*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara bersama – sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 3. Model Summary**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.647 ^a	.419	.385	4293.90029	1.606

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Debt_to_Equity_Ratio, Return_on_Investment

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui nilai R² yang dihasilkan sebesar 0.419 atau 41.90%. Angka ini menjelaskan bahwa harga saham pada industri *Food and Beverage di Indonesia* dipengaruhi oleh faktor *return on investment* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂), ukuran perusahaan (X₃) sebesar 58.10%, sedangkan sisanya sebesar 58.10% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	3.559	.001
	Return_on_Investment	4.863	.000
	Debt_to_Equity_Ratio	3.196	.002
	Ukuran_Perusahaan	3.608	.001

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa :

1. Untuk variabel *return on investment* diperoleh angka t hitung sebesar 4.863 > t tabel sebesar 2.00758 dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.000 dengan demikian hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on investment* terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari *return on investment* terhadap harga saham terbukti dan H0 ditolak.
2. Untuk variabel *debt to equity ratio* diperoleh angka t hitung sebesar 3.196 > t tabel sebesar 2.00758 dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.002 dengan demikian hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari *debt to equity ratio* terhadap harga saham terbukti dan H0 ditolak.

3. Untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh angka t hitung sebesar $3.608 > t$ tabel sebesar 2.00758 dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.001 dengan demikian hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap harga saham terbukti dan H_0 ditolak.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 24708.997 + 23354.140 + 3059.672 + 1579.454 + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa :

1. Konstanta dari persamaan regresi linier berganda pada Tabel 4.6. adalah 24708.997 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika *return on investment*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan nilainya adalah 0 (nol), maka harga saham adalah sebesar 24708.997 .
2. Koefisien regresi untuk variabel *return on investment* adalah sebesar 23354.140 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada *return on investment* sementara *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan diasumsikan tetap, maka besarnya harga saham akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 23354.140 .
3. Koefisien regresi untuk variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 3059.672 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada *debt to equity ratio* sementara *return on investment* dan ukuran perusahaan diasumsikan tetap, maka besarnya harga saham akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 3059.672 .
4. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1579.454 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu pada ukuran perusahaan, sementara *return on investment* dan *debt to equity ratio* diasumsikan tetap, maka besarnya harga saham akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 1579.454 .

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Investment*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian simultan dengan uji F ditemukan bahwa *return on investment*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara bersama – sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan berdasarkan pengujian koefisien determinasi (Rsquare) menunjukkan bahwa harga saham pada industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dipengaruhi oleh *return on investment*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan sebesar 41.90%

Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis uji parsial menemukan bahwa *return on investment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini berarti secara signifikan dan semakin baik *return on investment* yang diambil oleh perusahaan maka akan meningkatkan harga saham. *Return on investment* tepat tentunya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga dalam memutuskan untuk melakukan investasi perusahaan harus mempertimbangkan berbagai aspek dan keuntungan yang akan dihasilkan. *Return on investment* yang menguntungkan tentunya akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012) dan Witjaksono dan Hasanah (2016) yang menemukan bahwa *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin baik *debt to equity ratio* maka akan meningkatkan harga saham, kemampuan perusahaan dalam mengukur *debt to equity* yang optimal akan meningkatkan harga saham yang ada, dengan demikian *debt to equity* yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih dan Budiansyah (2018) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Mujino (2019) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin baik ukuran perusahaan maka akan semakin meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Welan, Rate dan Tulung (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sigar dan Kalangi (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Return on investment*, *debt to equity ratio* dan ukuran secara bersama – sama/simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. *Return on investment* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. *Debt to equity ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
4. Ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. *Return on investment*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara bersama – sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga disarankan kepada perusahaan untuk melakukan pertimbangan dalam setiap keputusan dan kebijakan karena akan sangat signifikan mempengaruhi harga saham.
2. *Return on investment* terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri *food and beverage*, sehingga disarankan kepada perusahaan untuk tetap memperhatikan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya agar harga saham semakin meningkat.
3. *Debt To Equity Ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri *food and beverage*, sehingga disarankan kepada perusahaan untuk tetap memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki sehingga terjadi signal yang baik pada investor untuk melakukan investasi dan harga saham akan meningkat.
4. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri *food and beverage*, sehingga disarankan kepada perusahaan untuk terus memperhatikan total asset yang dimiliki karena merupakan tolak ukur investor dalam menilai kemampuan perusahaan dan besarnya suatu perusahaan dalam memutuskan untuk berinvestasi sehingga harga saham akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham. E.F., and Houston. J.F. (2009). *Fundamentals of Financial Management*, 12th Edition, Mason : South Western.
- Fitrianingsih. D., dan Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol. 12, No. 1. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRAT/article/view/5347/3894>. Diakses pada 30 Maret 2021.
- Ghozali. I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

- _____. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan. S., dan Pudjiastuti. E. (2004). *Manajemen Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- _____. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenamedia Group.
- _____. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Maulita. P., dan Mujino. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Segmen Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 15, No. 2. [http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/segmen/article/download/5742/pdf](http://ejournal umpwr.ac.id/index.php/segmen/article/download/5742/pdf). Diakses pada 30 Maret 2021.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Plewa. F.Jr., dan Friedlob. G.T. (1993). *Seri Bisnis Barron : Laba Atas Investasi (ROI) dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Priatinah. D., dan Kusuma. P.A. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI) Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal Riset Akuntansi Dan Manajemen*. Vol. 1, No. 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/998/801>. Diakses pada 30 Maret 2021.
- Sigar. P., dan Kalangi. L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 7, No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24054/23738>. Diakses pada 31 Maret 2021.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Edisi Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Welan. G., Rate. P.V., dan Tulung. J.E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 7, No. 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/26403/26023>. Diakses pada 30 Maret 2021.
- Witjaksono. D., dan Hasanah. D. (2016). Pengaruh Return On Investment Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management Studies*. Vol. 3, No. 3. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/218/222>. Diakses pada 30 Maret 2021.